

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah teori yang berorientasi pada hubungan di mana pemegang saham (prinsipal) mempercayai orang lain, seperti manajer (agen). Teori keagenan sebagai penghubung antara manajer perusahaan sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Pemegang saham utama memberikan wewenang kepada manajer yang merupakan perwakilan atau agen pemegang saham untuk mengambil keputusan bisnis (Godfrey, dkk 2010).

Rankin, dkk (2012) menyatakan bahwa salah satu asumsi utama yang mendasari teori keagenan adalah bahwa agen tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal. Tujuan yang berbeda antara agen dan prinsipal dapat menimbulkan konflik karena agen cenderung akan mendahului tujuan pribadinya, seperti membuat keputusan yang hanya menguntungkan diri mereka sendiri dengan cara mengabaikan kesejahteraan pemegang saham yang memiliki perusahaan tersebut.

Jika dikaitkan dengan penelitian ini, teori keagenan menunjukkan bahwa perlunya auditor untuk memberikan jasa yang independen yang dapat dijelaskan dengan menggunakan dasar teori keagenan, yaitu interaksi antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen). Semakin berkembang suatu bisnis atau badan usaha, semakin sering pula terjadinya konflik antara prinsipal dengan

para pemegang saham dan pihak agent yang diwakili oleh manajemen.

Diasumsikan bahwa seorang manajer yang terlibat dalam perusahaan akan selalu memaksimalkan nilai perusahaan tetapi tidak selalu demikian. Hal ini dikarenakan manajemen memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan akibat masalah keagenan akibat informasi yang asimetris. Oleh karena itu, untuk meminimalkan masalah keagenan, pihak ketiga atau pihak independen harus bertindak sebagai perantara untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pihak ketiga ini dikenal sebagai auditor independen.

Teori keagenan tentang kualitas audit sangat erat kaitannya, karena teori keagenan dapat membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk dapat memberikan pandangan yang obyektif dan tidak memihak atas kinerja keuangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan serta mengidentifikasi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan.

2.1.2. **Audit**

Audit merupakan aktivitas mengumpulkan dan mengevaluasi beberapa bukti yang berkaitan dengan informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut terhadap kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Audit harus dilakukan oleh pihak yang memiliki kompetensi dan independensi (Arens, dkk 2013). Audit dikenal sebagai proses sistematis yang dilakukan secara obyektif dengan mengumpulkan dan mengevaluasi berbagai informasi dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kepastian antara asersi tersebut dengan kriteria yang ditentukan

sebelumnya dan untuk mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan (Jusup, 2014).

Standar audit merupakan pedoman umum yang dimaksudkan untuk membantu auditor dalam memenuhi tugas profesionalnya dalam audit atas laporan keuangan. Standar audit memperhatikan kualitas profesional, yaitu kompetensi dan independensi (Jusup, 2014). Menurut standar audit (SA 200), audit bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan para pemakai laporan keuangan. Hal ini dapat dicapai dengan menyatakan pendapat auditor tentang apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.

2.1.3. **Kualitas Audit**

Tugas seorang auditor yaitu memberikan informasi secara relevan, dimana artinya yaitu memberikan informasi yang relevan dan sesuai. Kualitas audit adalah kemampuan auditor untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan atau kecurangan yang terjadi dalam laporan keuangan klien (Tandiontong, 2016). Menurut Dang (2004), auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan investor atau kreditur dengan manajer dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Sebagai media pihak eksternal, maka seseorang auditor wajib untuk bertindak secara profesional dan bijaksana.

Kualitas audit bertujuan untuk meningkatkan kinerja audit laporan keuangan yang nantinya dapat digunakan oleh para pemakai laporan keuangan. Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas audit, oleh karenanya auditor akan mengevaluasi pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan standar profesional

yang berlaku untuk meminimalkan risiko.

Dalam penelitian ini pengukuran kualitas audit di dihitung menggunakan metode akrual diskresioner. Salah satu metode profesional dapat diukur dengan menggunakan informasi dari laporan keuangan dan laporan audit yang tersedia (Wibowo & Rossieta, 2009). Audit yang berkualitas diharapkan dapat membatasi kinerja buruk manajer yang dapat memanipulasi laporan keuangan. Menurut Scott (2009) akrual diskresioner merupakan akrual yang besarnya ditentukan oleh diskresi manajemen. Auditor yang berkualitas tinggi akan cenderung menghalangi dan menemukan praktek akuntansi yang dinilai tidak akurat, kemudian melaporkan kesalahan material tersebut yang tidak memenuhi aturan. Hal tersebut berbanding terbalik dengan auditor yang berkualitas rendah. Karena auditor yang berkualitas tinggi memiliki pengalaman, sumber daya dan pengetahuan untuk memisahkan komponen informasi. Tingkat akrual diskresioner yang tinggi menandakan adanya tindakan manajemen laba atau menandakan bahwa terdapat kualitas laba yang didapatkan perusahaan, disisi lain bisa juga digunakan untuk menunjukkan kualitas audit.

2.1.4. Rotasi Audit

Pada saat ini aturan terkait rotasi perusahaan terdapat beberapa perubahan. Peraturan Menteri Keuangan direvisi kembali pada tahun 2015, yaitu PP No.20 Tahun 2015 tidak lagi memberikan pembatasan periode audit bagi KAP. Aturan ini kemudian diperbarui dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 yang mengatur bahwa penggunaan jasa oleh akuntan publik yang sama tidak boleh melebihi 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Sementara itu, penggunaan jasa kantor akuntan publik bergantung pada penilaian komite audit terhadap potensi risiko penggunaan jasa KAP yang sama secara berurutan dalam jangka waktu yang cukup lama.

Penelitian pengukuran terhadap rotasi audit dilakukan menggunakan perhitungan variabel *dummy*, yaitu angka satu (1) diberikan pada perusahaan yang melakukan pergantian kantor akuntan publik dan angka nol (0) pada perusahaan yang tidak melakukan pergantian kantor akuntan publik.

2.1.5. Reputasi KAP

Reputasi KAP juga dapat digunakan untuk mengukur suatu kualitas audit. Menurut Novirillia, dkk (2019) menyebutkan bahwa KAP besar memiliki karakteristik yang lebih baik dibandingkan KAP kecil. KAP yang bereputasi berusaha untuk menjaga reputasi mereka dengan menghasilkan audit yang berkualitas pula. Auditor memiliki tanggung jawab untuk menyediakan informasi berkualitas tinggi karena informasi ini merupakan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan bagi perusahaan, dan pengguna laporan keuangan umumnya menemukan bahwa

anggota audit dari KAP besar juga akan memberikan jasa audit yang berkualitas tinggi pula.

Reputasi KAP dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kelompok KAP *big four*. Reputasi kantor akuntan publik akan diukur jika kantor akuntan publik tersebut merupakan *The Big Four* saat ini yaitu:

1. Ernest & Young (E & Y).
2. Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte).
3. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG).
4. Pricewaterhouse Coopers (PwC).

Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran variabel dummy dalam menganalisis hubungannya terhadap kualitas audit. Angka 1 diberikan jika perusahaan klien di audit oleh KAP *big four* dan angka 0 diberikan untuk perusahaan klien yang tidak di audit oleh KAP *big four*.

2.1.6. *Fee Audit*

Fee audit yaitu pembayaran yang diterima oleh seorang akuntan setelah melakukan jasa audit (Mulyadi, 2014). Sebelum audit dilakukan, biaya audit yang akan diberikan akan disepakati terlebih dahulu. Dalam PP No. 2 Tahun 2016 tentang penetapan *fee* audit dijelaskan bahwa *fee* audit yang terlalu rendah dapat menimbulkan risiko berupa keuntungan pribadi yang menurut kode etik profesi auditor dapat menimbulkan ketidakpatuhan, akuntan diharuskan untuk mengambil tindakan preventif dengan menerapkan biaya yang memadai untuk mengaudit laporan keuangan. Di dalam peraturan ini juga dijelaskan bahwa dalam menentukan imbalan jasa audit, akuntan harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut: kebutuhan klien dan ruang lingkup pekerjaan, waktu yang diperlukan untuk setiap fase audit, kewajiban, kualifikasi dan tanggung jawab terkait dengan pekerjaan yang dilakukan, tingkat kerumitan pekerjaan, jumlah staf dan waktu yang diperlukan, penggunaan aktual anggota dan karyawannya untuk menyelesaikan pekerjaan, sistem kontrol kualitas kantor, fasilitas untuk menentukan biaya layanan yang disepakati. Pengukuran audit *fee* pada penelitian ini menggunakan logaritma natural dari jumlah biaya audit.

2.2. Kerangka Konseptual

2.2.1. Hubungan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Ada kekhawatiran bahwa kedekatan akuntan dengan klien dapat mengurangi independensi dalam audit. Siregar, dkk (2011) berpendapat bahwa rotasi KAP akan membawa perspektif baru dalam melakukan audit, sehingga

diharapkan audit dapat dilakukan secara lebih objektif. Pembatasan waktu kerja dengan melakukan rotasi audit merupakan salah satu solusi untuk mencapai kualitas audit yang baik. Pembatasan ini dilakukan guna memperkecil kemungkinan bahwa interaksi yang erat antara akuntan dengan kliennya bisa mengurangi independensi audit. Oleh karena itu dengan adanya peraturan terkait rotasi KAP ini akan membantu dalam upaya untuk meningkatkan kualitas audit secara profesional dan independen.

2.2.2. **Hubungan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit**

Kantor akuntan publik yang bereputasi menjelaskan adanya sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugas audit (Giri, 2010). KAP yang besar seringkali memiliki reputasi yang baik, dalam hal ini ditunjukkan bahwa kemampuan auditor bertindak independen dan menjalankan tugas secara profesional. Seringkali klien percaya bahwa KAP *big four* memiliki kualitas audit yang baik karena auditor tersebut dianggap lebih berpengalaman, dan memiliki basis klien yang besar serta beragam sehingga dianggap mampu melakukan audit dengan kualitas tinggi, kualitas yang lebih baik dibandingkan KAP *non-big four* (Novrilia, 2019). Oleh karena itu, KAP dengan reputasi yang tinggi dianggap mampu memberikan kualitas audit yang lebih baik.

2.2.3. **Hubungan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit**

Menurut Permatasari & Astiti (2019), audit *fee* sesuai dengan jumlah *fee* yang diterima auditor dari perusahaan klien yang diauditnya. Penetapan *fee* audit biasanya berdasarkan kontrak antara auditor dengan auditee tergantung

dari lamanya proses audit, pelayanan, jumlah orang dalam proses pengauditan. Biasanya biaya atas audit ditentukan sebelum dimulainya proses pengauditan. Chrisdinawidanty, dkk (2016) berpendapat bahwa kualitas audit dapat dipengaruhi oleh besaran atau tingginya *fee*. Selain itu kebutuhan klien, kewajiban dan tanggung jawab menurut undang-undang, independensi, keahlian dan tanggung jawab yang terkait dengan pekerjaan yang dilakukan, dan kompleksitas pekerjaan juga dapat mempengaruhi jumlah besaran *fee*. Oleh karena itu, audit *fee* dinilai berpengaruh terhadap penyajian kualitas audit.

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan terkait rotasi audit, reputasi KAP, dan audit *fee* dari beberapa peneliti sebelumnya. Pertama Sulthon & Cahyonowati (2015) meneliti terkait rotasi audit dan menghasilkan pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Kemudian Permatasari & Astuti (2018) meneliti terkait *fee* audit, rotasi audit, dan reputasi KAP yang dimana penelitian tersebut menghasilkan pengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian selanjutnya yaitu Listiya & Jihan (2019) yang menghasilkan bahwa *fee* audit dan reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kemudian selanjutnya Sonya, dkk (2021) menghasilkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan untuk rotasi audit dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Peneliti terakhir oleh Okta & Farida (2022) yang menghasilkan bahwa *fee* audit dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap

kualitas audit sedangkan untuk rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Subjek	Hasil
1.	Muhajir Sulthon dan Nur Cahyonowati (2015)	Variabel Dependen (Y): Kualitas Audit Variabel Independen (X): Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran KAP, Komite Audit	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013	1. Audit Tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit 2. Rotasi KAP berpengaruh negatif terhadap kualitas audit 3. Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap ukuran KAP. 4. Komite Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
2	Indah Yunita Permatasari dan Christina Dwi Astuti (2018)	Variabel Dependen (Y): Kualitas Audit Variabel Independen (X): Fee Audit, Rotasi Auditor, Reputasi KAP	Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016	1. Fee Audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. 2. Rotasi Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. 3. Reputasi KAP berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
3	Listiya Ike Purnomo dan Jihan Aulia (2019)	Variabel Dependen (Y): Kualitas Audit Variabel Independen	Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2013-	1. Fee Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

		(X): <i>Fee</i> Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Reputasi Auditor	2017.	<ol style="list-style-type: none"> 2. Audit Tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 3. Rotasi Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 4. Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
4	Sonya Marantika Sitompul, Melisa Panjaitan, dan Wenny Anggeresia Ginting (2021)	Variabel Dependen (Y): Kualitas Audit Variabel Independen (X): <i>Fee</i> Audit, Rotasi Auditor, Reputasi KAP, Audit Delay	Perusahaan Property, Real Estate, dan Konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Fee</i> Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit 2. Rotasi Audit, Reputasi KAP, dan Audit Delay tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
5	Okta Sunaryanto R. dan Farida (2022)	Variabel Dependen (Y): Kualitas Audit Variabel Independen (X): <i>Fee</i> Audit, Rotasi KAP, Reputasi Auditor, dan Ukuran Perusahaan	Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Fee</i> Audit, Reputasi, Audit, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 2. Rotasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Sumber : Penelitian terdahulu

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Rotasi audit merupakan pergantian audit yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Penerapan rotasi audit berangkat dari teori bahwa rotasi audit akan meningkatkan independensi auditor baik dalam bentuk maupun kenyataan. Kurniasih & Rohman (2014) menjelaskan hal ini dengan mengemukakan meningkatkannya kepercayaan investor, perusahaan juga berusaha untuk membuat kualitas laporan keuangan yang diauditnya meningkat, sehingga untuk mendapatkan kepercayaan dari investornya, perusahaan merotasi auditnya. Aturan rotasi audit terbaru yang tertuang dalam Peraturan OJK No. 13/POJK.03/2017 mengatur bahwa penggunaan jasa dari KAP tergantung pada hasil evaluasi komite audit terhadap potensi risiko atas penggunaan jasa dari KAP yang sama secara berturut-turut untuk kurun waktu yang cukup panjang.

Rotasi audit dalam penelitian ini dilihat berdasarkan rotasi terhadap KAP. Rotasi ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan independensi auditor guna meminimalisir “kedekatan” antara auditor dan klien. Penelitian Permatasari dan Astiti (2018) menunjukkan dimana rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Ketika sebuah perusahaan merotasi audit untuk mengaudit usahanya, maka mereka mengharapkan hasil audit tersebut menghasilkan kualitas lebih tinggi dari pada sebelumnya. Berdasarkan keterangan diatas, peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Rotasi Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

2.4.2. Pengaruh Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit

Reputasi KAP dinilai sangat mempengaruhi kualitas audit, dikarenakan reputasi KAP menjelaskan sikap independen auditor dalam melaksanakan tugas audit (Giri, 2010). KAP yang bereputasi tinggi biasanya diidentikan dengan KAP yang besar, yang di dalamnya terdapat kemampuan suatu auditor untuk bertindak secara independen.

Permatasari & Astiti (2018) menunjukkan dalam penelitiannya bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit, karena semakin tinggi reputasi KAP maka semakin tinggi pula kualitas audit perusahaan tersebut. Reputasi KAP yang tinggi memang berpeluang untuk melakukan audit dengan baik, sehingga kualitas audit yang lebih baik dapat dihasilkan (Prsetia & Rozali, 2016). Berdasarkan keterangan tersebut peneliti merumuskan hipotesis penelitian:

H2: Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

2.4.3. Pengaruh Audit *Fee* terhadap Kualitas Audit

Fee audit merupakan pembayaran *fee* yang diberikan dari klien atas jasa audit akuntan publik. Besaran *fee* audit yang di keluarkan bisa saja mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan (Chrisdinawidanty, dkk 2016). Besaran *fee* audit juga dapat berbeda-beda didasari dengan melihat dari kebutuhan klien, keahlian dan tanggung jawab yang terkait dengan pekerjaan yang dilakukan, dan kompleksitas pekerjaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Listiya & Jihan (2019) serta Sonya, dkk (2021) menyebutkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas

audit. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari & Astuti (2018), dimana penelitin tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang membayar *fee* lebih besar kepada jasa audit untuk layanan audit mereka atas laporan keuangan memiliki hasil kualitas audit yang lebih baik dan tinggi. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3: Audit *Fee* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

